

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap wilayah memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang akan berdampak pada perbedaan sumber daya alam yang dimiliki dan menjadi potensi bagi wilayah masing-masing. Sebagian besar sumber daya alam tersebut telah digunakan dan dikembangkan menjadi berbagai objek wisata (Suryani, 2017). Objek wisata berasal dari sumber daya alam yang beragam salah satunya bisa berupa potensi yang menjadi penopang kehidupan masyarakat dan perlu untuk dikelola dengan baik salah satunya bisa berupa potensi pertanian. Sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai bagian dari sektor ini, perkebunan menjadi subsektor yang memiliki peran yang penting dan strategis dalam mendukung pembangunan nasional (Herdhiansyah dkk., 2012). Pertanian banyak tersebar diseluruh wilayah di Indonesia yang dimodifikasi menjadi berbagai bidang.

Potensi wilayah yang kini banyak dikembangkan yaitu pertanian yang bisa dijadikan objek daya tarik pariwisata atau dikenal dengan agrowisata. Agrowisata yang juga dikenal sebagai wisata agro merupakan usaha bisnis di sektor pertanian di mana jasa yang ditawarkan kepada konsumen meliputi keindahan, kenyamanan, ketentraman, dan pendidikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan wawasan, pengalaman hiburan, serta memperluas jaringan bisnis disektor pertanian (Angraini, 2020). Kegiatan agrowisata mengacu pada serangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik berupa pemandangan alam dari kawasan pertanian maupun budaya masyarakat pertanian setempat (Rifansyah, 2022). Perpaduan antara pertanian dan wisata menjadikan potensi wilayah lebih beragam dalam bentuk pemanfaatannya.

Agrowisata mencakup kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi

pertanian sebagai daya tarik, baik dari segi pemandangan alam kawasan pertanian, keunikan serta keberagaman aktivitas dan teknologi pertanian, maupun budaya masyarakat pertaniannya. Beberapa ahli dalam bidang pariwisata telah mengidentifikasi pengembangan yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi pertanian di daerah pedesaan sebagai daya tarik wisata alternatif (Marwanti, 2015). Wisata pertanian atau agrowisata yang didalamnya terdiri dari serangkaian kegiatan perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian, mulai dari proses produksi hingga produk akhir, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian (Palit dkk., 2017). Hal ini menjadikan agrowisata memiliki perpaduan nilai edukasi dan nilai ekonomi.

Secara langsung maupun tidak langsung, agrowisata dapat memperbaiki pandangan positif petani dan masyarakat mengenai pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian. Tidak hanya membantu melestarikan sumber daya, agrowisata juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Agrowisata yang memiliki daya saing tinggi dapat memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi masyarakat, terutama melalui produk-produk yang dihasilkan dan dikonsumsi (Sarjan dkk., 2021). Inisiatif ini akan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan kesejahteraan petani.

Agrowisata banyak memberikan dampak. Agrowisata memberikan dampak positif berupa pelestarian sumber daya, pelestarian lingkungan, dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana. Dampak positif lainnya dari pengembangan agrowisata termasuk peningkatan nilai jual komoditas pertanian, serta munculnya sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat setempat, seperti penyewaan *homestay*, fasilitas rekreasi seperti kantin, penjualan cenderamata, dan lain-lain. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai salah satu sarana yang efektif dalam rangka promosi produk-produk pertanian. Beberapa wilayah di Tasikmalaya sudah banyak memanfaatkan

dan menemukan potensi wilayahnya untuk dijadikan agrowisata.

Kabupaten Tasikmalaya memiliki sumber daya alam yang melimpah salah satu yang paling tinggi adalah pada bidang pertanian yang dapat dikembangkan ke berbagai sektor lainnya sesuai dengan potensinya. Salah satu potensi budidaya pertanian yang dapat dikembangkan sebagai agrowisata adalah sektor perkebunan (Angraini, 2020). Komoditas penting banyak terdapat di kabupaten Tasikmalaya yang tersebar di seluruh kecamatan (39 kecamatan). Karakteristik setiap wilayah di Kabupaten Tasikmalaya berbeda-beda dan juga memiliki komoditas pertanian yang berbeda untuk dapat dijadikan potensi agrowisata. Pemilihan komoditas unggulan yang sesuai dengan potensi daerah dilakukan untuk mengidentifikasi tanaman pangan yang berpotensi untuk dikembangkan dan menjadi fokus utama dalam pengembangannya (A Sanjaya dkk., 2020). Tujuan dari adanya pemilihan komoditas unggulan agar pemanfaatan potensi agrowisata bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya yang memiliki potensi di bidang Agrowisata yaitu Kecamatan Cineam. Cineam merupakan kecamatan di Tasikmalaya yang terletak di bagian ujung timur yang memiliki 10 desa sebagai pembagian wilayah administratifnya. Desa tersebut yaitu Desa Ancol, Desa Ciampanan, Desa Cijulang, Desa Cikondang, Desa Cineam, Desa Cisarua, Desa Madiasari, Desa Nagaratengah, Desa Pasirmukti, dan Desa Rajadatu. Wilayah desa tersebut memiliki beragam potensi yang bisa dikembangkan seperti pertanian, tetapi tidak semua pertanian bisa dikembangkan sebagai agrowisata. Komoditas pertanian dengan keberagaman dan keunikannya menjadi daya tarik yang kuat untuk pengembangan agrowisata (Dayan, 2022). Kecamatan Cineam sendiri hanya ada satu desa yang memiliki potensi dan dapat dijadikan sebagai agrowisata yaitu Desa Cijulang.

Desa Cijulang Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya terdiri

dari 5 dusun sebagai pembagian wilayah administratifnya yaitu Dusun Sindangsari, Dusun Cijulang, Dusun Ciriri, Dusun Neglasari, dan Dusun Sukamukti. Desa Cijulang mempunyai luas wilayah 692,230 Ha dengan rincian penggunaan lahan pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penggunaan Lahan Desa Cijulang

No	Uraian	Luas
1	Lahan pertanian basah	100 Ha
2	Lahan pertanian kering	350 Ha
3	Lahan pemukiman dan perkantoran	110 Ha
4	Hutan	20 Ha
5	Lahan lainnya	112,2 Ha

Sumber: Data Desa Cijulang, 2025

Lahan pertanian sangat mendominasi di desa Cijulang sehingga dibentuk Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) disetiap dusunnya yang berarti ada 5 Kelompok Tani (POKTAN) sebagai masyarakat lokal yang mengelolanya. Gapoktan merupakan kumpulan dari beberapa kelompok tani yang menjalankan usaha agribisnis berdasarkan prinsip kebersamaan dan kemitraan, dengan tujuan meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani bagi anggotanya serta petani lainnya (Ratnasari dkk., 2017). Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) sebagai masyarakat lokal berfungsi sebagai lembaga penghubung yang menghubungkan petani di suatu desa dengan lembaga-lembaga lain di luar desa dengan tujuan mempermudah datangnya informasi untuk kemajuan pertanian.

Dusun yang ada di desa Cijulang tidak semua memiliki potensi pertanian yang dapat dijadikan agrowisata, melainkan hanya ada satu Dusun yaitu Dusun Neglasari. Masyarakat dusun Neglasari memiliki Poktan (Kelompok Tani) bernama Mekarsari IV yang memanfaatkan lahan pangangonan milik desa Tahun 2023 Poktan (Kelompok Tani) bekerjasama dengan Perhutani. Kelompok Tani tersebut sudah diresmikan dan sudah memiliki akta pada Tahun 2023 lengkap beserta susunan kepengurusan dan anggota. Pemerintah telah mendirikan dinas kehutanan yang bertanggung jawab untuk menjaga keberlanjutan dan kelestarian hutan (Anggulyah dkk.,

2022). Pemerintah berperan sebagai pengawas dan penentu kebijakan dalam menjaga keberlangsungan sumber daya alam.

Lahan perkebunan yang memiliki potensi agrowisata di dusun Neglasari adalah lahan pangangonan milik Desa dan Dinas Kehutanan seluas 119.000 meter persegi yang ditanami pohon durian, manggis, pete juga untuk kayu mahoni, manglid. Tidak hanya itu, seluas 1000 meter persegi diperuntukkan untuk tanaman hortikultura seperti terong, cabe, pare, dan timun. Pertanian dan kehutanan atau biasa disebut *agroforestry* yang ada di dusun Neglasari adalah perpaduan yang sangat unik dan sangat patut dijadikan sebagai potensi Agrowisata. *Agroforestry* adalah metode pengelolaan lahan yang melibatkan penanaman tanaman sela (semusim) di sekitar atau di antara barisan pohon (Theresia, 2020). Semua benih pohon dan kayu yang akan ditanam adalah pemberian dari Dinas Kehutanan yang dikelola bersama oleh masyarakat lokal yaitu Poktan (Kelompok Tani) Mekarsari IV. *Stakeholder* tersebut meliputi pemerintah, akademisi, sektor swasta, komunitas masyarakat desa, dan media, yang sering disebut sebagai penta helix (Utami, 2022). Pemberdayaan berbasis kelompok yang efektif perlu campur tangan dari *stakeholder* seperti Dinas Kehutanan sebagai pengawas dan penentu kebijakan.

Lahan pertanian yang digunakan potensi agrowisata merupakan lahan pangangonan milik perhutani dan pemerintah Desa Cijulang. Rincian lahannya yaitu 8 Ha milik perhutani dan 4 Ha milik pemerintah Desa Cijulang. Potensi lahan pertanian yang ada di Desa Cijulang cocok untuk dijadikan kawasan agrowisata dikarenakan terdapat aktivitas agrowisata seperti pemanenan cabe yang banyak didatangi oleh pengunjung sekitar Desa Cijulang. Lahan pertanian yang digunakan potensi agrowisata merupakan lahan pangangonan milik perhutani dan pemerintah Desa Cijulang. Rincian lahannya yaitu 7 Ha milik perhutani dan 5 Ha milik pemerintah Desa Cijulang. Aktivitas agrowisata hanya dibuka pada saat masa panen saja yang diinfokan melalui media sosial Desa Cijulang. Potensi agrowisata lainnya seperti perkebunan durian yang menjadi tanaman unggulan akan menjadi

aktivitas agrowisata di masa mendatang dikarenakan belum dilakukan pemanenan pada saat ini.

Potensi agrowisata di Dusun Neglasari tidak terlepas dari berbagai masalah atau hambatan yang ada seperti aksesibilitas yang masih susah untuk dikunjungi belum maksimalnya sarana prasarana yang belum lengkap, pengelolaan yang masih belum maksimal, dan promosi yang belum maksimal. Tentu ini menjadi masalah dalam mewujudkan potensi agrowisata menjadi kawasan agrowisata. Terdapat kekurangan fasilitas pendukung di tempat wisata, kondisi objek wisata yang kurang terawat dengan baik, serta terbatasnya informasi mengenai kawasan agrowisata (Mpila dkk., 2020). Keberhasilan jalannya pengembangan potensi agrowisata harus didukung oleh pengelolaan, aksesibilitas, sarana dan prasarana, promosi yang baik.

Melihat permasalahan tersebut meskipun memiliki potensi agrowisata yang besar tetapi diperlukan adanya pengembangan dan pengelolaan lebih yang tidak hanya mengidentifikasi potensi agrowisata. Pengembangan agrowisata ini merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat dan pemerataan pembangunan infrastruktur desa (Saputra dkk., 2018). Pengembangan ini diharapkan dapat menjadi nilai positif dan semakin meluasnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal. Pengembangan aktivitas agrowisata, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan meningkatkan pandangan positif petani dan masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian sumber daya lahan pertanian (Sentana N dkk, 2023). Maka dari itu perlu dilakukan pengembangan sesuai permasalahan yang terjadi seperti pengelolaan yang baik memastikan agrowisata berjalan efisien dan berkelanjutan, aksesibilitas yang mudah melalui infrastruktur yang memadai, sarana dan prasarana yang lengkap, seperti fasilitas parkir, toilet, dan area istirahat, yang dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan, promosi yang efektif baik melalui media sosial maupun kegiatan lainnya, akan memperkenalkan potensi agrowisata kepada masyarakat luas, dan melibatkan masyarakat lokal yang lebih luas.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penulis tertarik

untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul **“Potensi Agrowisata Berbasis Masyarakat Lokal di Desa Cijulang Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Potensi agrowisata berbasis masyarakat lokal apa sajakah yang terdapat di Desa Cijulang Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya?
- b. Bagaimanakah upaya pengembangan potensi agrowisata berbasis masyarakat lokal di Desa Cijulang Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Definisi Operasional ini memiliki tujuan untuk dapat menghindari terjadi kesalahpahaman dalam penelitian, terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengertian yang dimaksud penulis. maka penulis akan menguraikan arti yang dimaksudkan dalam penelitian ini:

a. Agrowisata

Agrowisata merujuk pada aktivitas pariwisata yang terkait dengan sektor pertanian. Objek dari agrowisata adalah memanfaatkan usaha atau industri pertanian (agro) untuk dinikmati oleh wisatawan. Agrowisata atau wisata pertanian dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian, mulai dari proses produksi hingga produk pertanian yang dihasilkan, dengan berbagai sistem dan skala (Kader & Abd. Radjak, 2020).

b. Potensi Agrowisata

Potensi agrowisata melibatkan sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan ini, yang meliputi sumber daya alami seperti komoditas pertanian, pemandangan alam, serta elemen lainnya seperti

aktivitas dan budaya masyarakat (Alfian dkk., 2020). Potensi ini tidak hanya berkaitan dengan produk pertanian itu sendiri, tetapi juga melibatkan keanekaragaman hayati, keindahan alam, dan budaya lokal yang dapat dijadikan daya tarik bagi wisatawan.

c. Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan potensi agrowisata di Desa Cijulang Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. Keberhasilan pengembangan agrowisata sangat bergantung pada sejauh mana masyarakat lokal menerima dan mendukungnya. Masyarakat lokal berperan sebagai tuan rumah dan memainkan peran kunci dalam setiap tahap pengembangan agrowisata, mulai dari perencanaan, pengawasan, hingga implementasi (Dewi, 2013).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti kemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui potensi agrowisata berbasis masyarakat lokal yang terdapat di Desa Cijulang Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Mengetahui upaya pengembangan potensi agrowisata berbasis masyarakat lokal di Desa Cijulang Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan informasi pada bidang Geografi Pertanian dan Geografi Pariwisata serta dapat memberikan pengetahuan tentang potensi Agrowisata yang terdapat di Desa Cijulang Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya.

- b. Secara Praktis

- 1) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam upaya pemanfaatan dan pengelolaan potensi Agrowisata yang terdapat di Desa Cijulang Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya.

2) Bagi Pengelola

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam upaya menjaga, melestarikan, dan mengembangkan potensi Agrowisata yang terdapat di Desa Cijulang Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan meningkatkan perekonomian serta pengelolaan potensi Agrowisata di Desa Cijulang Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya.

4) Bagi Peneliti

Mendeskripsikan pengalaman dan wawasan berpikir dalam memahami potensi dan pengembangan growisata yang terdapat di Desa Cijulang Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya.